

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi kehidupan manusia. Kemajuan sebuah negara juga dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses perubahan pengetahuan yang bertujuan untuk meningkatkan, memperkuat, dan menyempurnakan seluruh potensi yang dimiliki manusia (Roqib, 2019). Pendidikan memerlukan upaya yang disengaja untuk menjadi alat yang kuat dalam mengubah dunia. Melalui pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa dan mutu sumber daya manusia. Salah satu komponen pendidikan yang berdampak pada peningkatan kualitas adalah melalui pembelajaran formal. Proses pembelajaran ini melibatkan interaksi antara guru dan siswa dalam menyampaikan materi atau informasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya.

Dalam pelaksanaannya, suatu proses pembelajaran tidak terlepas dari kurikulum. Saat ini, pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) berlandaskan pada kurikulum merdeka. Salah satu mata pelajaran yang terdapat di SD adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran IPA sangat penting diberikan kepada siswa SD sebagai dasar dalam dunia pendidikan. Pembelajaran IPA di SD tidak hanya menyampaikan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip, tetapi juga menekankan pada proses penemuan (Kencana et al., 2020). Siswa diberi kesempatan untuk terlibat aktif melalui pengalaman langsung sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang alam sekitarnya, kemampuan berpikir dan bersikap ilmiah. Sejalan dengan pendapat (Nurbaeti & Sunarsih, 2020) dalam pembelajaran IPA di tingkat SD memungkinkan siswa untuk belajar menemukan dan memecahkan masalah serta mengembangkan sikap ilmiah. Pembelajaran IPA di SD sebaiknya disesuaikan dengan situasi belajar siswa, yaitu dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari melalui kegiatan praktikum.

Dalam pembelajaran IPA, untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran tersebut dapat diukur dari hasil belajar siswa, salah satu aspeknya yaitu pemahaman materi (ranah kognitif) siswa. Ranah kognitif dalam pembelajaran IPA pada jenjang SD tercermin dari ketercapaian capaian pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan dalam kurikulum, yang meliputi kemampuan siswa dalam memahami konsep, mengaitkan pengetahuan dengan lingkungan sekitar, serta menerapkan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, hasil belajar kognitif siswa dapat dinilai dari sejauh mana siswa mampu mencapai indikator dan tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan CP tersebut.

Hasil belajar merupakan pencapaian yang mencerminkan kemampuan siswa setelah melalui proses pembelajaran yang kemudian akan diukur dan dinilai dalam bentuk angka atau pernyataan (Syafaruddin et al., 2019). Hasil belajar ini mencakup perubahan dalam sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam berbagai situasi yang diperoleh melalui usaha. Namun, dalam konteks penelitian ini, fokus utama diarahkan pada hasil belajar ranah kognitif sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil temuan yang berkaitan dengan pembelajaran IPA pada Sekolah Dasar yang terletak di Kelurahan Cipete Selatan yaitu SDN Negeri Cipete Selatan 03 ditemukan hasil belajar IPA kelas III yang kurang memuaskan. Temuan tersebut terlihat pada hasil belajar IPA sebagian besar siswa belum mencapai KKTP mata pelajaran IPA yang telah ditentukan, yaitu 75. Hal tersebut terlihat dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 pada kelas III A 40% dan tidak tuntas mencapai 60%. Ketuntasan pada kelas III B 35% dan tidak tuntas mencapai 65%. Sedangkan ketuntasan pada kelas III C 32,74% dan yang tidak tuntas mencapai 67,74%.

Pembelajaran yang terjadi di kelas, siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pada proses kegiatan belajar mengajar masih cenderung berpusat pada guru serta siswa tidak aktif dalam pembelajaran atau tidak diberi kesempatan untuk bereksperimen dan bertanya. Siswa hanya menerima informasi tanpa terlibat yang dapat menghambat pemahaman siswa. Siswa yang tidak memahami bagaimana ilmu pengetahuan alam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari cenderung merasa materi tersebut tidak relevan. Ketika siswa tidak dapat melihat kaitan langsung antara apa yang dipelajari

dengan kehidupan sehari-hari, siswa mungkin merasa tidak termotivasi untuk mempelajarinya lebih dalam. Kondisi ini berdampak pada hasil belajar IPA siswa yang cenderung kurang maksimal atau bahkan rendah.

Dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh guru dan siswa yang terlibat di dalamnya. Seorang guru harus mampu menyajikan pembelajaran yang menarik, kreatif dan inovatif serta informatif agar materi yang disampaikan dapat diterima siswa dengan baik. Untuk mewujudkannya, guru perlu persiapan dan perencanaan sebelum melakukan pembelajaran. Diantaranya menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan materi yang hendak disajikan. Model pembelajaran adalah suatu kerangka yang menggambarkan langkah-langkah terstruktur dalam mengatur pengalaman belajar siswa agar tujuan pembelajaran tercapai. Jika model pembelajaran yang digunakan kurang tepat, hal ini dapat menimbulkan berbagai masalah, salah satunya adalah pemahaman siswa terhadap materi yang kurang sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang sesuai agar dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar IPA. Model pembelajaran *Learning Cycle 7E*, dapat menjadi salah satu solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Model pembelajaran *Learning Cycle 7E* merupakan model pembelajaran yang berfokus pada siswa (*student centered*) dan mengadopsi prinsip konstruktivisme yang terdiri dari serangkaian tahap kegiatan yaitu tahap *elicit*, *engage*, *explore*, *explain*, *elaborate*, *evaluate*, dan *extend* dengan tujuan agar siswa dapat menguasai kompetensi yang diinginkan dalam pembelajaran melalui peran aktif secara pragmatis untuk mempengaruhi kelompok orang agar mengikuti langkah tertentu dalam suatu tindakan (Bahri & Adiansha, 2020). Model ini dapat menghadirkan ketiga hakikat IPA. Pada tahap *elicit* dan *engagement* dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa yang merupakan salah satu unsur sikap dalam hakikat IPA. Selain itu, model pembelajaran ini dapat mempengaruhi keterampilan proses siswa karena model ini memungkinkan siswa berperan aktif dalam pembelajarannya (Khairani et al., 2021). Dengan menggunakan model *Learning Cycle 7E* siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru saja, tetapi juga berperan aktif dalam menyelidiki, menganalisis, dan menilai pemahamannya terhadap mata pelajaran yang

dipelajarinya. Tahapan-tahapan pada model *Learning Cycle* 7E mendorong siswa untuk mengembangkan pengetahuan (Krisnawati et al., 2021). Menurut model ini, proses pembelajaran mengharuskan siswa memperoleh lebih dari sekedar konsep dan fakta yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Bili et al., 2020) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas I SD Masehi Mata Menggunakan Model Siklus Belajar (*Learning Cycle*) 7E Tema Pengalamanku Subtema Pengalaman Yang Berkesan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Learning Cycle* 7E mampu meningkatkan hasil belajar pada tema “Pengalamanku” dengan subtema “Pengalaman yang Berkesan” di kelas I SD Masehi Mata. Selain itu, penelitian tersebut menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* 7E membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena model ini memungkinkan integrasi antara pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya oleh siswa.

Penelitian yang mendukung lainnya dilakukan oleh (Marfilinda et al., 2020) dengan judul “*The Effect Of 7E Learning Cycle Model toward Student's Learning Outcomes of Basic Science Concept*”. Hasil penelitian ini menunjukkan model *Learning Cycle* 7E mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil belajar. Hal ini disebabkan banyaknya kelebihan dan nilai tambah model ini melalui langkah-langkah yang menuntut siswa aktif dalam membangun pengetahuan dan pemahaman materi pembelajaran.

Penelitian lainnya yang mendukung dilakukan oleh (Wulandari et al., 2024) dengan judul “Pengaruh Model *Learning Cycle* 7e Berbantuan Media Powtoon Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD”. Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle* 7E bersamaan dengan media Powtoon memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SD. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara model pembelajaran yang sistematis dan media yang menarik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa model *Learning Cycle* 7E berpengaruh terhadap hasil belajar serta keaktifan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menggunakan model

Learning Cycle 7E sebagai model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dengan harapan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III sekolah dasar. Adapun perbedaan antara beberapa penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terdapat pada jenjang kelas, tempat dan waktu pelaksanaan penelitian.

Merujuk dari permasalahan yang telah diuraikan dan didukung oleh penelitian terdahulu mengenai peningkatan hasil belajar pada siswa kelas III dengan menggunakan model *Learning Cycle 7E* pada muatan IPA, maka peneliti tertarik untuk mengangkat suatu penelitian yang diberi judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model *Learning Cycle 7E* Pada Siswa Kelas III SDN Cipete Selatan 03”.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA masih rendah dengan rata-rata tidak tuntas sebesar 64,25% dan ketuntasan sebesar 35,91%.
2. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
3. Pemahaman materi siswa masih rendah.
4. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru terbatas dan belum bervariasi.

Adapun identifikasi area pada penelitian ini adalah pembelajaran IPA di kelas III SDN Cipete Selatan 03, Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan. Pada fokus penelitian ini mengarah ke penerapan model *Learning Cycle 7E* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas III SDN Cipete Selatan 03.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi area dan fokus penelitian yang telah dipaparkan, maka perlu adanya pembatasan fokus penelitian ini dengan mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model *Learning Cycle 7E* pada pembelajaran IPA di kelas III SDN Cipete Selatan 03.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi area, fokus penelitian, dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah penerapan model *Learning Cycle 7E* pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas III SDN Cipete Selatan 03?
2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar melalui model *Learning Cycle 7E* pada pembelajaran IPA di kelas III SDN Cipete Selatan 03?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Setelah dilaksanakan penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan antara lain:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat serta menjadi menambah pengetahuan mengenai model pembelajaran yang diterapkan seperti *Learning Cycle 7E* dalam peningkatan hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian diharapkan sebagai alternatif guru dalam menyampaikan materi dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran terkait materi IPA, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan model pembelajaran *Learning Cycle 7E*.